

Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I

Ika Puspitasari¹, Sri Watini²

¹ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; ibubesar@gmail.com

² Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; sriwatini@panca-sakti.ac.ad

ARTICLE INFO

Keywords:

ATIK model;
interest in learning;
early childhood

Article history:

Received 2022-04-15

Revised 2022-06-20

Accepted 2022-09-12

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of interest in early childhood in learning. This can be seen that there are still many early childhood children who are busy with themselves because during the learning process the teacher is only verbalistic without using the media. So that children do not understand what is explained by the teacher. The aim of this research is to prove whether the ATIK model in schools can increase interest in early childhood learning. This study uses a qualitative method with the type of case study. This study aims to describe the development of the ATIK model to improve PAUD in drawing competence in early childhood. The results of this study are that the ATIK model is able to increase interest in early childhood learning at school or at home. With the ATIK mode created by the PLAMBOYAN I PAUD institution, it makes children enthusiastic in learning. The ATIK model can also reduce early childhood playing online games, which so far, by playing online games, early childhood learning interest has decreased.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ika Puspitasari

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; ibubesar@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan seseorang. Masa usia dini adalah periode penting dalam kehidupan manusia, anak memiliki kecenderungan untuk meniru banyak hal yang ada di sekitarnya (Ratnasari: 10-16), demikian pula Sri Watini dalam jurnalnya menyampaikan karakteristik anak di usia dini sangat spesifik dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya (²Anne Gracia & Sri Watini: 2022). Imitasi bagian akusia merupakan suatu cara bagaimana mereka menirukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak (Maharani, D & Watini, 2022) Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal (Trianto: 2011)

Dalam Jurnal Sri Watini⁵ pentingnyamenciptakan proses pembelajaran yang baik wajib dilakukan oleh pendidik agar hasil belajar anak menjadi bermakna (meaningfull) sehingga hasil belajar dapat difungsikan dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pula menurut Husnawati dan Watini mengatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. The essence of education is to give birth to children living independently in accordance with their talents and talents so that they can make someone live happily without coercion. Education like this must start from early childhood education.

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, Dr Muhammad Hasbi menegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan hal esensial yang perlu diberikan kepada anak usia dini sebagai pondasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di jenjang pendidikan berikutnya, sehingga diharapkan dengan mempersiapkan literasi dan numerasi sejak usia dini dapat meningkatkan angka atau skor PISA yang mengukur erat kemampuan matematika dan membaca siswa di dunia.

Literasi adalah salah satu istilah dalam pendidikan yang beberapa tahun ini sering menjadi bagian dari percakapan berbagai pemangku kepentingan. Pengambil kebijakan, penggerak komunitas dan guru di lapangan, semua sepakat bahwa literasi penting diimplementasikan, Tetapi terdapat pemahaman yang berbeda pada masyarakat tentang literasi numerasi ini. Secara umum literasi numerasi diartikan sebagai segala sesuatu tentang matematika. Faktanya berdasarkan data GLN (2017) menjelaskan bahwa numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika.

Pendidikan untuk anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah. Piaget dalam Morisson meyakini bahwa dalam pengembangan skema baru, aktivitas fisik sangatlah penting. Aktivitas fisik mengarah kepada rangsangan fikiran yang kemudian mengarah kepada aktivitas mental konsep pikiran dan praktik kita. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (semiawan, 2007:19) dalam Ningsih, Watini.

Pemaparan tersebut di dukung hasil wawancara dengan pendidik di Pos PAUD Plamboyan I yang menyatakan bahwa orang tua lebih mementingkan anaknya dapat menulis dan berhitung dikarenakan khawatir anaknya ketika sekolah di jenjang berikutnya tidak bisa mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya anak diberikan pelajaran tambahan berupa les calistung. Menurut Wardono dan Kurniasih¹⁰ salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengadakan penelitian literasi numerasi anak usia dini dengan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) menggunakan media menggambar.

1. Media menggambar

Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ "Belajar sambil bermain adalah salah satu upaya dalam menyampaikan materi kepada anak dengan cara bermain atau dengan cara menyenangkan, sehingga tanpa di sadari anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari proses belajar yang mudah". Dengan demikian belajar sambil bermain merupakan salah satu cara yang efektif dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

Permainan adalah cara utama anak untuk terlibat secara aktif dengan lingkungannya, berpikir dan belajar. Permainan memberikan kesempatan praktik dan berpikir sehingga anak bisa mendapat pengalaman dan belajar lewat semua jenis materi. Apabila seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik, maka ia akan cenderung memiliki perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik dan mereka dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap

dalam bentuk fisik lainnya, mereka juga mampu melakukan tugas yang baik setelah dilakukan oleh orang lain, mereka mengamati, kemudian meniru dan mengikuti gerakannya (ATIK). Permainan aktif juga member kesempatan kepada anak untuk memiliki kepercayaan diri atas apa yang mereka raih, permainan juga merupakan alat penting untuk menyedikan kegiatan fisik dan mental yang di perlukan untuk mendorong perkembangan kognitif.

Proses perkembangan kemampuan kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, simbol, daya ingat, kemampuan menalar dan pemecahan suatu masalah atau kasus (Rosmauli, C & Watini:2022). Secara umum permainan merupakan alat yang digunakan anak dalam kegiatan bermain sehingga Literasi Numerasi (Palupi, R & Watini:2022).

Numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Numerasi juga dapat disebut sebagai "literasi numerasi". Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk *solving practical problems* dalam berbagai masalah kontekstual; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Untuk hipotesis dan mengambil keputusan (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Numerasi juga berarti menggunakan matematika dengan percaya diri dan efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Numerasi sangat penting bagi individu untuk membentuk penalaran rasional serta teknik penalaran dalam aktivitas sehari-hari. Kita membutuhkan numerasi untuk memperbaiki masalah dan juga memahami angka, waktu, pola, dan juga formulir untuk aktivitas seperti menyiapkan makanan, membaca faktur, meninjaupetunjuk, dan juga berolahraga.

Literasi dan numerasi adalah bagian yang tak terpisahkan. Keduanya berperan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena literasi dan numerasi merupakan kompetensi yang fundamental. Namun, kerap kali dalam penggunaan kata literasi dan numerasi dirujuk secara tunggal hanya sebagai literasi. Padahal kenyataannya literasi dan numerasi memiliki pengertian yang berbeda. Literasi lebih tepat dikatakan sebagai memahami dan menanggapi teks secara tepat, sedangkan numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep numeric dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya penting dikuasai karena keduanya sama-sama menjadi bekal menjalani kehidupan di luar kelas.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Literasi numerasi bersifat praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kewarganegaraan, profesional, bersifat rekreasi, dan kultural. Sehingga kita dapat memahami bahwa cakupan literasi numerasi amat luas, dan tidak hanya yang ada dalam matapelajaran matematika saja. Fokus penelitian ini adalah literasi numerasi yang digunakan pada anak usia dini adalah bilangan. Sedangkan berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, bilangan berada pada bagian berpikir simbolik:

1. Menyebutkan lambing bilangan 1-10,
2. Menggunakan lambing bilangan untuk menghitung,
3. Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan,
4. Mengenal berbagai macam lambing huruf vokal dan konsonan,
5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

Pengenalan literasi dan numerasi harus dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar, tidak boleh dilakukan secara drilling dan sekolastik.

Literasi numerasi penting untuk dikuasai bagi siapa pun karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan dasar pengambilan keputusan dan proses piker keseharian pada proses memori pembiasaan keteraturan, dengan langkah meniru dalam model ATIK akan terjadi tahapan tersebut dalam proses pematangan kerja otak.¹⁶ Berikut adalah beberapa manfaat atau pentingnya literasi numerasi, khususnya bagi peserta didik:

- a. Literasi numerasi penting sebagai pengetahuan dan juga kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan dengan baik.
- b. Literasi numerasi penting untuk melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Literasi numerasi penting untuk mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

2. Model ATIK

Menurut Sri Watini¹⁷ Model ATIK merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari Model *Experiential Learning Theory (ELT)* dan Model Pembelajaran tidak langsung. Model Pembelajaran *ELT* ini merupakan teoritis yang berfokus pada kreasi pengetahuan yang dihasilkan dari refleksi selama pembelajaran (Kolb, 1984).

Model *ELT* (*Experimental Learning Theory*) ada 4 tahap dalam proses pembelajaran yaitu *Concrete Experience (CE)*, *Reflection Observation (RO)*, *Abstract Conceptualization (AC)* dan *Active Experimentation (AE)* (Abdul Majid, 2013). This method of learning encourages children and provides opportunities encourages children and provides opportunities for children to experiment on their own. His is in accordance with the results of Maryam`s research, a lecturer states that there are three stages of the child to facilitate the entry of information, namely, listening, writing or drawing and view and advance the experiment itself Watini, Effendi (2018) dalam Rodiah, Watini, By collaborating the *ELT* Model with the *Indirect Learning Model*, which is better known as the *Inquiry Model*, a new model is obtained called the *ATIK Model*. The *ATIK* model stands for "Observe, Imitate, Do", Watini, Aini, Hardini, Rahardja.

Model belajar *ATIK* (*Konsep Teori Model ATIK*), *Proses Pembelajaran*, *Konsep Skema Model ATIK* inididaftarkan oleh Dr.SriWatini, S.Pd.I., M.Pd pada HKI Kemenhumkam dengan nomor pencatatan 000229956 pada tanggal 28 Januari 2018 di Kota Bekasi, Jawa Barat.

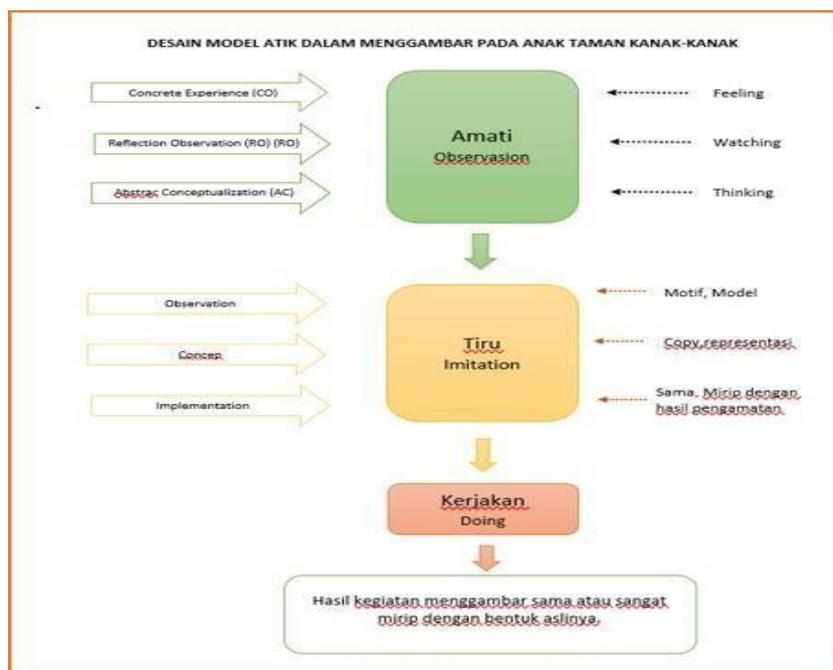
Nama	: Dr. Sri Watini, S. Pd. I., M. Pd.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II No. 87, Rt. 011-Rw. 006 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S. Pd. I., M. Pd.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II No. 87, Rt. 011-Rw. 006 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: MODEL ATIK (Konsep Teori Model ATIK), Proses Pembelajaran, Konsep Skema Model ATIK
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 28 Januari 2018, di Kota Bekasi
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000229956

Gambar 1. HKI Model ATIK

- a. Amati, merupakan suatu proses kegiatan dimana anak mengamati suatu objek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya.
- b. Tiru, merupakan proses dimana anak meniru apa yang sudah diamatinya.

c. Kerjakan, pada fase ini anak mengerjakan apa yang sudah diaamati dan tiru.

Gambar2. Desain Model ATIK dalam pembelajaran (Sri Watini, 2020).



Model ATIK merupakan salah satu dari sekian banyak jenis model yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan anak. Banyak manfaat yang dapat digunakan dalam perkembangan anak. Salah satu perkembangan yang penting dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang meneliti kondisi sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kilas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nazir, 2005 dalam jurnal Watini, 2019 menyatakan metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan pendataan secara sistematis, faktual, dan akurat yang melihat hubungan antar fenomena. Deskriptif kualitatif menyampaikan data-data lengkap, teratur, ber- jenjang dan berkesinambungan untuk meng- hasilkan informasi yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya, teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan dokumentasi visual berupa gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kemampuan anak usia dini terhadap literasi sains & numerasi dengan media cat air mencampurkan dua warna yang berbeda akan menghasilkan warna baru serta kegiatan mencampurkan air dengan menggunakan pipet pada cat dengan jumlah volume air yang berbeda kemudian mengoles cat warna tersebut di atas kertas maka di sini anak menemukan perbedaan gradasi warna. Tujuan dari kegiatan eksplorasi ini adalah untuk peningkatan kemampuan literasi sains dan numerasi pada anak setelah kegiatan permainan warna dengan menggunakan cat air, hasil percobaan diharapkan siswa memiliki kemampuan sains tentang warna dengan kriteria anak tertarik dan merasa senang dalam kegiatan bermain warna, anak mampu mencampur warna dengan baik untuk meng- hasilkan warna baru serta anak mampu me- mahami perbedaan gradasi warna dg mencam- purkan volume air yg berbeda pada cat warna setelah cat warna tersebut di di oleskan pada kertas. Literasi

numerasi yg diperoleh pada kegiatan ini adalah jumlah tetesan air yg berbeda akan menghasilkan gradasi warna yg berbeda.

Gerakan kuas membentuk apusan yang berbeda- beda membangunkan keterampilan halus dan koordinasi mata tangan yang mendukung terbentuknya atensi untuk keterampilan kognitif.

Media gambar adalah satu media yang digunakan untuk mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak, cara mengajar anak usia dini yang menyenangkan dilakukan dengan menyisipkan kegiatan menggambar bagi anak. Ketika anak telah membuat pola garis dan bentuk, ajarkanlah anak untuk menggambarkan apa yang ia lihat. Kegiatan

1. mewarnai dan meng-gambar telah menjadi kuas akan berbeda tergantung jenis ikatan bulu dan penggunaan kuas. Bagian kuas tengah dan ujung akan menghasilkan apusan yang berbeda, ditambah variasi tarikan arah kuas yang ditekan atau ditarik ke ujung kuas. Palet dan air yang berfungsi sebagai wadah untuk menuangkan dan meracik warna.
2. Cat Air, pemilihan warna merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena tidak sedikit mengatakan bahwa warnalah yang menentukan hasil akhir dari suatu lukisan.
3. Palet dan air yang berfungsi sebagai wadah untuk menuangkan dan meracik warna.
4. Cat Air, pemilihan warna merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena tidak sedikit mengatakan bahwa warnalah yang menentukan hasil akhir dari suatu lukisan.

Warna primer yaitu Merah, Kuning, Biru sedangkan warna sekunder yaitu Orange, Hijau, Ungu dan Warna tersier terdiri dari Magenta, Cyan dan lainnya. Induk dari 3 warna tersebut adalah Warna Primer, namun ketika mencampur warna primer, maka biasanya akan menghasilkan warna sekunder. Sedangkan ketika mencampur warna sekunder, maka biasanya akan menghasilkan warna tersier, Langkah-langkah

Kegiatan yaitu mempersiapkan alat

1. Tiga (3) warna dasar cat pada pertemuan awal, yaitu: merah, kuning, biru.
2. Kuas bulat dan pipih
3. Palet cat
4. Pipet plastik (tidak wajib).
5. Kertas gambar dengan sketsa kotak 2 kolom dan 5 baris.

Tabel 1. Arahan Kegiatan 1

No	Arahan Kegiatan
----	-----------------

1. Beri gumpalan 1 warna cat ukuran sekitar 1mm pada 5 rongga palet



2. Teteskan air dengan arahan:
 - a) 8 tetes pada rongga pertama
 - b) 6 tetes pada rongga pertama
 - c) 4 tetes pada rongga pertama
 - d) 2 tetes pada rongga pertama
 - e) 1 tetes pada rongga pertama



3. Campur air di rongga palet pertama menggunakan kuas pipih, biasakan untuk menempelkan kuas di sisi palet sebelum melakukan apusan pada kertas



4. Lakukan apusan pada kotak kolom pertama baris pertama



5. Lanjutkan langkah tiga dan empat pada rongga lain di palet ke kotak pada kertas gambar



6. Lakukan diskusi pengamatan perbedaan ketegasan warna yang semakin tebal atau gelap



Model ATIK (Amati - Tiru - Kerjakan) yang dilakukan sebagai tahapan pembelajaran melalui kegiatan dengan cat air pada anak usia dini TK Mutiara Lebah menunjukkan hasil kemampuan anak melakukan kegiatan dengan kendali emosi yang baik, dengan keteraturan langkah untuk mengamati arahan dan pijakan guru anak mendapat kesempatan untuk menyimpan memori yang terstruktur sekuens serta melatih atensinya untuk melakukan proses selanjutnya. Pada langkah arahan dan pijakan saat guru menyampaikan cara meneteskan air dengan menghitung jumlah tetesan, anak diminta meniru proses hitung secara verbal, pembiasaan numerasi melalui kegiatan pengamatan yang ditiru tanpa dilakukan akan mengembangkan pola pikir numerikal yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, oleh Rhonda bahkan disebut sebagai keterampilan "*survival*" atau menyelamatkan diri. Literasi numerasi merupakan dasar pengambilan keputusan dan proses pikir keseharian pada proses memori pembiasaan keteraturan, dengan langkah meniru dalam model ATIK akan terjadi tahapan tersebut dalam proses pematangan kerja otak. Stimulasi literasi numerik berlangsung dalam suasana gembira, atensi berkembang lebih lanjut pada langkah arahan yang menantang misteri perubahan warna, membuat anak-anak bersemangat untuk melaksanakan kegiatan. Anak kemudian mengikuti langkah tanpa melakukan langsung dan proses ini merupakan momen peniruan virtual yang membangun memori awal dengan baik. Stimulus literasi numerik dan saintifik dengan atensi pada rentang waktu selama proses arahan hingga pelaksanaan kegiatan akan meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini. Pada tahap pelaksanaan terbentuk suasana suasana gembira yang hening, atensi yang telah

terbuka siap belajar menjadi landasan fokus pada anak-anak untuk mulai meniru contoh yang telah dipaparkan oleh guru, kesiapan melakukan dari pengamatan anak yang siap meniru contoh kemudian mengembangkan stimulus saintifik pada diskusi yang berlangsung merespon per tanya-pemantik dari guru, tak ada anak yang melakukan apusan kuas diluar arahan, metode ATIK membantu langkah aktivitas lebih sistematis dan membuat anak menikmati setiap kegiatan dengan terukur.

Pemilihan kertas yang cukup tebal dan tidak mudah robek setelah menyerap air. Pemilihan dan penggunaan brush atau kuas untuk kegiatan melukis khususnya waktu membentuk apusan. Jadi pilihlah jenis kuas yang memiliki tersedia untuk dikenali hasil apusannya, perhatikan rambut kuas berada dalam ikatannya, tidak bercabang. Apusan Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan uji coba. Peneliti melakukan uji coba kelompok kecil. Jika mengalami perubahan yang bagus maka dilakukan uji coba kelompok besar. Hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat table 1.

Dari hasil uji efektivitas uji coba pada kelompok kecil dengan jumlah 29 anak pada PAUD PLAMBOYAN I dengan uji berpasangan (paired t-test) diketahui bahwa nilai t hitung = $-1-26.291$ | $t_{tabel}=2-048407$ ($p\text{-value} < 2.2 \times 10$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistic antara pretest dan pottest. Artinya, terdapat perbedaan sebelum dan setelah diimplementasikannya Model ATIK dalam mengembangkan kompetensi menggambar pada kelompok kecil.

Berdasarkan hasil uji coba diatas, dapat dikatakan bahwa model ATIK dapat digunakan dalam proses menggambarkan pada Taman Kanak-kanak. Karna penelitian sudah melakukan uji coba kecil berhasil maka selanjutnya penelitian melakukan uji coba kelompok besar. Hal ini dapat di lihat pada table 2.

Pada uji coba kelompok besar dengan jumlah 118 terdiri dari gabungan PAUD Amira, PAUD Widia bakti, PAUD Baiturahim, dengan uji t berpasangan (paired-test) diketahui bahwa nilai t hitung = $-1-38.679$ | $t_{tabel}=1.980448$ ($p\text{-value} < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara pretest dan pottest. Artinya, terdapat perbedaan sebelum dan setelah diimplementasikannya model "ATIK" dalam mengembangkan kompetensi menggambar pada kelompok besar. Maka dapat disimpulkan, model "ATIK" dikatakan efektif dalam meningkatkan PAUD dalam kompetensi menggambar pada anak PAUD di kabupaten karawang.

Dalam proses penelitian menggunakan model ATIK, anak akan tetap membuat gambar sesuai dengan kebebasannya namun tetap dengan gambar asli yang sudah disiapkan guru. penelitian member penghargaan kepada anak tersebut bahwa gambar nya bagus. Penelitian mewawancarai anak ini kenapa gambar tangan yang di buat. Ada beberapa pilihan yang diberikan guru dalam memilih gambar seperti ada gambar bunga, gambar sampah, banjir, dan sebagainya. Makna yang diambil dari anak adalah dari kecil sudah dibiasakan disiplin sudah besar menjadi biasa hal ini perlu kita kembangkan demi masa depan bangsa. Keberhasilan pendidikan, tergantung pada pendidikan usia dini. Sebelum masuk sekolah dasar anak harus diberi pendidikan yang tepat dan disiplin, maksudnya pengaruhi yang sesuai dengan perkembangannya.

Ada beberapa kegiatan yang mendukung penerapan model ATIK di PAUD Kabupaten karawang yang di perhatikan peneliti adala: 1) menyediakan bahan untuk menggambar, seperti kertas atau buku gambar khusus, atau buku mewarnai, 2) menyediakan gambar-gambar yang menarik dan disukai anak-anak, 3) mengajarkan konsep tentang teknik. Misal, tebal, tipis, lebar, sempit, gelap, terang, sudut, bentuk, kontur, dan sebagainya, 4) member apresiasi terhadap hasil karya anak, 5) memberikan kesempatan untuk anak memilih subjek yang ia gambar dan lembar warna yang ia inginkan.

Implementasi "model ATIK" proses pembelajaran menggambar dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan PAUD dalam kompetensi menggambar pada anak taman kanak-kanak dengan baik dan menjadi kebutuhan yang sangat penting juga untuk perkembangan motorik halus anak. Sesuai dengan pendapat (Tahel & Ginting, 2018) bahwa dengan menggambar dapat meningkatkan paud dalam imajinasi dan motorik halus anak dalam belajar. Dengan menggambar kreatifitas anak, hal ini dapat dilihat ketika anak dapat mencocokkan warna maupun memilih warna yang menarik.

Menggambar ternyata bukan hanya kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Banyak manfaat yang bisa di dapat PAUD dalam anak dari coretan tangannya. Dalam perkembangannya, menggambarpun dijadikan sebagai art therapy untuk kesehatan mental dan merangsang otaknya. Bahkan dengan menggambar anak usia dini dapat membuat seseorang anak lebih focus karena adakordinasi antara mata dan gerakan tangan. Lebih dari itu, anak pun akan lebih peka terhadap lingkungan skitar, memiliki empati, dan meningkatkan PAUD dalam intuisi. Selain mengembangkan kreativitas anak, menggambar juga bisa dijadikan media anak menngungkapkan perasaan atu emosinya. Mereka anak lebih rileks setelah mencurahkan isi hatinya lewat goresan tangan (Hajar Paramadhi,2011).

Meningkatkan kompetensi menggambar anak juga dapat dilihat dari beberapa indicator hasil gambar antara lain: anak dapat menghasilkan gambar sesuai bentuk aslinya, anak dapat membuat hasil gambar yang beragam dan tidak menonton sesuai hasil pengamatannya, meningkatkan PAUD dalam motivasi dalam menggambar karena mendapatkan paud dalam hasil yang lebih baik dengan menerapkan model baru, anak merasa nyaman dn merdeka dalam menggambar tanpa unsure paksaan dari lingkungan terkait dengan apa yang mereka ingin kerjakan dalam menggambar, dapat meningkatkan PAUD dalam kecerasan motorik halusnya dengan baik, meningkatkan paud dalam daya ingat atau memori pada apa yang digambar pada hasil pengamatan, meningkatkan dalam daya kreatif dan inofatif, meningkatkan paud dalam daya focus anak dalam mengerjakan tugas menggambar, meningkatkan paud dalam kesabaran dapat melakukan menejemen emosi dengan baik, meningkatkan PAUD dalam kemampuan secara nonverbal (mencoret, mewarna, mrenyamoaikan isi hati atu keinginan, pesan dan harapan), menyalurkan hobi atau kegemaran, mengembangkan bakat atu talenta anak dalam menggambar, meningkatkan PAUD dalam kepercayaan diri dan lain-lain.

Selain dari indicator diatas dan sesuai proses penelitian yang telah di lakukan, untuk guru juga menjadi peranan yang sangat penting. Bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang baik dan menarik bagi anak-anak salah satunya menerapkan model atik pada anak usia dini. Sesuai dengan pendapat(suryana, 2016) baik guru maupun orang tua harus membimbing dan memperhatikan anak menggambar, karena engan menggambar adalah suatu cara untuk mrendorong perkembangan pisik, sosial, emosional, motorik dan kognitif anak.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru untuk mrningkatkan PAUD dalam kemampuan anak dalam menggambar yang sudah dilaksanakan peneliti antara lain: mewarnai gambar tanpa harus garis tepi, menghubungkan garis-garis hingga mencapai bentuk tertentu, dan menggambar sederhana.selain itu guru juga mengajarkan bagaimana anak belajar mekanisme pensil, cara memegang pensil, dan kecepatan menulis. Sesuai dengan pendapat (Muarifah&Nurkhasanah, 2019) Aktivitas motorik halus dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya bertambah seimbang

Secara psikolog anak menggambar berarti mengungkapkan gagasan dan emosinya, apa yang dipikir dirasakan dalam suatu bentuk yang ada pada gambar, maka dengan melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menggambar diawali konsep membuat garis dan gambar sederhana.

Dengan mengacu pada pernyataan yang dikemukakan oleh(Nasution et al.,2019) yang menyatakan bahwa media, metode maupun model pembelajaran yang menarik merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi. Denagn melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menggambar anak melalui model ATIK dengan beberapa metode pembelajaran yang di ajarkan pada anak.

Berdasarkan hal di atas, upaya untuk meningkatkan paud dalam kretifitas atau imajinasi anak dapat dilakukan dengan cara baik engan metode, model ataupunmedia, seperti penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti dengan model ATIK. Selain itu, juga diharapkan kemampuan guru dalam model

ATIK dalam prose pembelajaran untuk meningkatkan PAUD dalam kompetensi menggambar anak Taman Kanak-Kanak di kabupaten karawang.

4. KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan literasi numerik dan saintifik menuju pengembangan kognitif anak menuju jenjang pendidikan berikutnya dapat dilakukan dengan lebih terarah dengan menggunakan metode ATIK, siswa A dan B di PAUD PLAMBOYAN I Lebih dapat melakukan kegiatan dengan cat air lebih baik, serta mendapat manfaat pengetahuan perbedaan warna yang menjadi pengalaman saintifik. Ketenangan dan proses menir sistematis secara verbal dan aktivitas gerak imajinatif membantu memori anak untuk melakukan tanpa banyak tanya.

Pembelajaran menggambar dengan model atik terbukti efektif dalam meningkatkan PAUD di kabupaten karawang. Dari hasil penelitian ini model atik tidak hanya dapat di gunakan dilokasi penelitian saja, namun dapat dimanfaatkan dan diterapkan baik dalam kabupaten karawang maupun luar kabupaten karawang dalam upaya untuk meningkatkan PAUD dalam kompetensi anak dalam menggambar untuk anak usia PAUD.

REFERENSI

- Adawiyah, R & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan,JIIP – Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 3: JIIP (Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan).
- Gracia, A & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah , JIIP – Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2: JIIP (Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan).
- Hidayati, T & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Kelompok A melalui Kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rajawati Pancoran, JIIP – Jurnal I ImiahI lmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2: JIIP (Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan).
- Husnawati, Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi ,JIIP – Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 3: JIIP (Jurnal I Imiah I lmu Pendidikan).
- Kurniasih, A.W. & Wardono. 2015. Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri. Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif.6(1) : 93 – 100 OECD. (2016). PISA 2015 Results in Focus. New York: Columbia University.
- Maharani, D & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT Al Wildan Bekasi, JIIP – Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2: JIIP (Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan).
- Mahmudah, D & Watini, S. (2022) Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model ATIK di TK Pertowo VI, JIIP – Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2: JIIP (Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan).
- Morrison, George S. 2012. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Ningsih, Dwi Yuniati & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia, JIIP – Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2: JIIP (Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan).
- Palupi, R&Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan, JIIP – Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2: JIIP (Jurnal I Imiah Ilmu Pendidikan).
- Ratnasari, E.M. (2020). Efektifitas penggunaan buku cerita bergambar terhadap kecerdasan visual anak pra sekolah. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 7, No. 1. Hal 10-16. doi: <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.4287>

- Rodiah, S & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Vol. 5 No. 2: *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Rosmauli, C & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran, *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Vol. 5 No. 3: *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya*, Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.
- Watini, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2019b). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
- Watini, S. (2021). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak Kanak. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Watini, S., & Efendy, H. (2018). The Playing Method “ASYIK” Based on Multiple Intelligence in Learning Science Process at The Early Childhood Education Program (PAUD) Age 5-6 Years. *Journal of Studies in Education*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.5296/jse.v8i1.12108>
- Watini, S., Aini, Q., Hardini, M., Rahardja, U. (2020). <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3117>
- Watini, Sri. HKI Kemendiknas Model ATIK. Nomor pencatatan: 000229956, 28 Januari 2018, Kota Bekasi

